

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pandangan baru yang terkait dengan keterbaruan (*novelty*) dalam penulisan melibatkan penelitian sebelumnya. Tujuan peninjauan penelitian terdahulu untuk memberikan sudut pandang yang baru dan signifikan serta mengeksplorasi tren penelitian pada literatur yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Muhammad Alhada Fuadilah dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif” menjelaskan ekonomi kreatif berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah dengan cara pembentukan BUM Desa. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi pemberdayaan masyarakat dapat mengelompokkan suatu kondisi spesifik sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sarana prasarana berdasarkan keunggulan komparatif tiap daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalil dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UKM di Kota Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *purposive sampling* kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi produk mampu meningkatkan kinerja usaha UKM secara positif dan signifikan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Alfian Reza Bimantara dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan populasinya adalah pelaku ekonomi kreatif di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 14 sub sektor ekonomi kreatif (sektor kuliner, music, kerajinan, dan fashion) sudah mengikuti alur

perkembangan ekonomi kreatif, akan tetapi masih terkendala pada sumber daya manusia, *financial*, dan keterbatasan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Arvianti dalam penelitian yang berjudul “The Role of Economic Digitalization on Economic Performance in Indonesian”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia yang mencakup 34 provinsi dengan periode empat tahun (2019-2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengguna internet dan fintech mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara uang elektronik dan *e-commerce* belum berpengaruh secara signifikan, sehingga diperlukan strategi digitalisasi ekonomi yang tepat untuk memaksimalkan dan mengatasi risiko.

B. Tinjauan Pustaka

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia (Toffler, 1970). Istilah ekonomi kreatif pertama kali dicetuskan oleh (Howkins, 2002) dalam bukunya yang berjudul “*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. (Howkins, 2002) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi di mana input dan outputnya adalah kreativitas. Menurut (Purnomo, 2016) terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif, di antaranya kreativitas, inovasi, dan penemuan.

a. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan maupun menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Dapat juga diartikan menghasilkan ide praktis sebagai solusi yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (*thinking out of the box*). Kemampuan kreativitas yang dimiliki seseorang dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan suatu perubahan dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas yang memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagaimana contoh inovasi apabila melihat video dengan kata kunci “*lifehack*” yang mana di dalam video tersebut memperlihatkan suatu produk yang sudah ada, kemudian diinovasikan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual lebih tinggi.

c. Penemuan (*Invention*)

Penemuan merupakan penciptaan pada sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya original yang memiliki fungsi unik yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Di era perkembangan ekonomi kreatif yang mengglobal, kreativitas dan inovasi yang didorong dengan perkembangan teknologi menjadi syarat utama dalam bersaing secara global dan diiringi dengan penguatan infrastruktur digital serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Di sisi lain, para pelaku ekonomi kreatif berpeluang untuk menjalankan aktivitas mereka tanpa harus membutuhkan ruang fisik dan memberikan mereka kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Flew & Cunningham, 2010; Hair et al., 2012; Musta'in et al., 2022; Purnomo, 2016).

2. Tinjauan Literature Review

Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis merupakan metode penelitian sekunder yang bertujuan untuk memetakan, menilai, serta merangkum hasil dari penelitian sebelumnya pada suatu topik tertentu dan digunakan untuk memahami tren riset dan metode suatu penelitian. Pada awalnya istilah SLR dicetuskan oleh James D. Hartley pada tahun 2000-an yang kemudian dikembangkan lagi oleh (Moher, 2009) pada artikelnya yang berjudul Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses: the

PRISMA Statement. (Kitchenham & Charters, 2007) terdapat tiga tahapan dalam sistematika SLR yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan laporan. Menurut (Heryana, 2021; Kosztyán et al., 2021) terdapat beberapa jenis metode SLR

a. Narrative

Mengidentifikasi dan merangkum yang telah ditulis pada suatu topik dan memberikan laporan komprehensif tentang kondisi pengetahuan yang diminati. Berfokus pada literatur dan bukti yang sudah tersedia bagi peneliti.

b. Descriptive

Mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang mencerminkan frekuensi topik, penulis, maupun metode yang ditemukan pada literatur.

c. Scoping

Membahas topik yang lebih luas dengan cakupan menilai ukuran dan menginformasikan kepada peneliti tentang area baru.

d. Critical

Menganalisis secara kritis tinjauan literatur dengan mengungkapkan kelemahan, kontradiksi, dan kontroversi. Bersifat selektif atau representatif dan jarang melibatkan pencarian dari literatur yang relevan.

e. Meta-analysis

Memberikan informasi hubungan antar variabel dan menyesuaikan sampel dengan menggunakan Teknik ekstraksi data spesifik dan metode statistik.

f. Qualitative systematic

Mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya dengan cara menjelaskan temuan tersebut secara interpretasi dari hasil penelitian yang beragam.

g. Umbrella

Hasil dari tinjauan sistematis digabungkan ke dalam satu kajian yang lebih ringkas dan mudah diakses dengan tujuan untuk menyajikan bukti yang sudah ada.

h. Theory development

Mengumpulkan dan mengembangkan teori baru berdasarkan penelitian yang sudah ada dengan memahami konsep utama dalam suatu penelitian.

i. Realist

Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah keberhasilan dari penelitian serta memahami bagaimana dan mengapa suatu kebijakan berhasil atau gagal dalam suatu konteks.

